

JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC

IDENTIFIKASI FAKTOR LINGKUNGAN KENYAMANAN TERMAL PADA RUANG AULA DI GEDUNG RUANG KREATIF AHMAD DJUHARA CIREBON <i>Deris Risdiyana , Eka Widiyananto</i>	5
IDENTIFIKASI PEMANFAATAN RUANG ALUN ALUN KOTA MAJALENGKA <i>Deby Bunga P.W , Nurhidayah</i>	11
PROPORSI DAN KESEIMBANGAN FASAD PADA BANGUNAN KOLONIAL GEDUNG NEGARA <i>Syifa Ihsani Fadhillah , Sasurya Chandra</i>	16
POLA TATA RUANG PADA BANGUNAN KLENTENG TALANG <i>Azmi Qodarsah Zaehap , Yovita Adriani</i>	22
PENERAPAN TEMA ARSITEKTUR BIOKLIMATIK PADA RANCANGAN MUSEUM ARKEOLOGI GUA PAWON <i>Nur Muharomatul Arofah , Nurtati Soewarno</i>	26
PENENTUAN TIPE PINTU PADA DESAIN PERENCANAAN RUANG LABORATORIUM PT. BIO FARMA (PERSERO) BANDUNG <i>Fadila Rahma Kamila, Utami</i>	33
EFEKTIFITAS PENGGUNAAN SOFTWARE DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK <i>Basuki, Wita Widyandini, Dwi Jatilestariningsih</i>	40
SIMULASI EVAKUASI KEBAKARAN PADA BANGUNAN KATEGORI HIGH-RISE MENGUNAKAN OASYS MASSMOTION Studi Kasus : Perencanaan Gedung Kampus PJJ IAIN Cirebon <i>Muhammad Hafi Murtaqi, Erwin Yuniar Rahadian</i>	48
PENERAPAN DESAIN DAN METODE KERJA PLAFOND PADA GEDUNG SERBAGUNA UNIVERSITAS JENDERAL ACHAMAD YANI <i>Paraditha Noviana P, Nurtati Soewarno</i>	57
KONSEP ARSITEKTUR MODERN PADA PERANCANGAN SMK PARIWISATA "BRILIANT" DI KOTA BANDUNG <i>Caessar Kurniawan, Shirley Wahadamaputera</i>	61
PENDEKATAN TEMA ARSITEKTUR EKOLOGI PADA RANCANGAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PARIWISATA <i>Luqman Ar Ridha, Theresia Pynkyawati</i>	67
PERANCANGAN COMMUNAL SPACE FPIK IPB DRAMAGA SEBAGAI UPAYA PEMANFAATAN LAHAN TERBENGKALAI <i>Rifa Ayra Sukmawan, Agung Prabowo Sulistiawan</i>	74
IDENTIFIKASI ELEMEN ARSITEKTUR PADA FASAD BANGUNAN KOLONIAL Studi Kasus : Stasiun Cimahi <i>Ardhiana Muhsin, Abdurrahman Aziz Zofyan, Muhammad Eldy Fajri Abdurrahman, Moh.Hasbi Assidiq, Fauzan Akbar Andia</i>	81

KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarkan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada Jurnal Arsitektur Volume 15 No.1 Bulan APRIL 2023 ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,
Ketua Editor

Eka Widiyananto

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.15 No.1 April 2023

TIM EDITOR

Ketua

Eka Widiyananto | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Anggota

Sasurya Chandra | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Farhatul Mutiah | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Yovita Adriani | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr.Jimat Susilo ,S.Pd.,M.Pd | *Universitas Gunung Jati Cirebon*

Ardhiana Muhsin | *Institut Teknologi Nasional Bandung*

Reviewer

Dr.Iwan Purnama,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nurhidayah,ST.,M.Ars | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr. Adam Safitri,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nono Carsono,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr. Ir.Nurtati Soewarno, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Ir.Theresia Pynkyawati, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Wita Widyandini,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Universitas Wijayakusuma Purwokerto*

Alderina Rosalia,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Universitas Palangka Raya*

Iskandar,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Palembang*

Jurnal Arsitektur

p-ISSN 2087-9296

e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur

Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135

Telp. (0231) 482196 - 482616

Fax. (0231) 482196 E-mail : jurnalarsitektur@sttcirebon.ac.id

website : <http://ejournal.sttcirebon.ac.id/index.php/jas>

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	3
IDENTIFIKASI FAKTOR LINGKUNGAN KENYAMANAN TERMAL PADA RUANG AULA DI GEDUNG RUANG KREATIF AHMAD DJUHARA CIREBON <i>Deris Risdiyana , Eka Widiyananto</i>	5
IDENTIFIKASI PEMANFAATAN RUANG ALUN ALUN KOTA MAJALENGKA <i>Deby Bunga P.W , Nurhidayah</i>	11
PROPORSI DAN KESEIMBANGAN FASAD PADA BANGUNAN KOLONIAL GEDUNG NEGARA <i>Syifa Ihsani Fadhillah , Sasurya Chandra</i>	16
POLA TATA RUANG PADA BANGUNAN KLENTENG TALANG <i>Azmi Qodarsah Zaehap , Yovita Adriani</i>	22
PENERAPAN TEMA ARSITEKTUR BIOKLIMATIK PADA RANCANGAN MUSEUM ARKEOLOGI GUA PAWON <i>Nur Muharomatul Arofah , Nurtati Soewarno</i>	26
PENENTUAN TIPE PINTU PADA DESAIN PERENCANAAN RUANG LABORATORIUM PT. BIO FARMA (PERSERO) BANDUNG <i>Fadila Rahma Kamila, Utami</i>	33
EFEKTIFITAS PENGGUNAAN SOFTWARE DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK <i>Basuki, Wita Widyandini, Dwi Jatilestariningsih</i>	40
SIMULASI EVAKUASI KEBAKARAN PADA BANGUNAN KATEGORI HIGH-RISE MENGUNAKAN OASYS MASSMOTION Studi Kasus : Perencanaan Gedung Kampus PJJ IAIN Cirebon <i>Muhammad Hafi Murtaqi, Erwin Yuniar Rahadian</i>	48
PENERAPAN DESAIN DAN METODE KERJA PLAFOND PADA GEDUNG SERBAGUNA UNIVERSITAS JENDERAL ACHAMAD YANI <i>Paraditha Noviana P, Nurtati Soewarno</i>	57
KONSEP ARSITEKTUR MODERN PADA PERANCANGAN SMK PARIWISATA "BRILIANT" DI KOTA BANDUNG <i>Caessar Kurniawan, Shirley Wahadamaputera</i>	61

PENDEKATAN TEMA ARSITEKTUR EKOLOGI PADA RANCANGAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PARIWISATA <i>Luqman Ar Ridha, Theresia Pynkyawati</i>	67
PERANCANGAN COMMUNAL SPACE FPIK IPB DRAMAGA SEBAGAI UPAYA PEMANFAATAN LAHAN TERBENGKALAI <i>Rifa Ayra Sukmawan, Agung Prabowo Sulistiawan</i>	74
IDENTIFIKASI ELEMEN ARSITEKTUR PADA FASAD BANGUNAN KOLONIAL Studi Kasus : Stasiun Cimahi <i>Ardhiana Muhsin, Abdurrahman Aziz Sofyan, Muhammad Eldy Fajri Abdurrahman, Moh. Hasbi Assidiq, Fauzan Akbar Andia</i>	81

IDENTIFIKASI PEMANFAATAN RUANG ALUN ALUN KOTA MAJALENGKA

Deby Bunga P.W¹, Nurhidayah²,

Mahasiswa Program Studi Arsitektur¹ - Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Dosen Program Studi Arsitektur² - Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Email: bungadeby13@gmail.com¹, iday_ars@yahoo.co.id²

ABSTRAK

Alun alun merupakan salah satu bentuk ruang terbuka yang berada di setiap pusat kota seluruh Indonesia. Di pusat kota majalengka sendiri, alun alun Memiliki fungsi ruang sebagai fasilitas public dan arena taman terbuka yang bisa dinikmati semua orang. Sudah terbentuk sejak lama, alun alun majalengka mengalami perubahan fisik dan pemanfaatan ruang dari waktu ke waktu. Tentunya perubahan ini tidak lepas dari peran pemerintah kota setempat yang bertanggung jawab terhadap alun alun tersebut. Pembangunan kembali alun alun majalengka ini, sedikit mengalami perubahan pada awal tahun alun alun ini terbentuk. Dengan adanya penambahan fasilitas dan bentuk ruang baru, membuat pemanfaatan alun alun majalengka menjadi lebih banyak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan ruang yang berada di alun alun majalengka sedangkan metode penelitian adalah metode deduktif dan kualitatif dengan menggunakan referensi teori mengenai elemen fisik pembentuk kota. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian dan kekurangan pada desain alun – alun Kota Majalengka.

Kata kunci : alun alun majalengka, pemanfaatan ruang, fungsi ruang

1. PENDAHULUAN

Alun alun majalengka terbentuk sekitar tahun 1867. Dengan bentuk awal sebagai lahan luas terbuka bentuk persegi dengan dengan satu bangunan (aula) di tengah alun alun. Namun terjadi pembangunan ulang pada alun alun majalengka oleh pemerintah setempat. Dan diresmikan belum lama ini, alun alun majalengka rupanya mengalami perubahan bentuk dan fungsi agar dapat dinikmati oleh seluruh warga. Alun alun majalengka ini Mengusung konsep budaya yang kuat, alun alun majalengka di dominasi dengan bata merah mengambil dari Kawasan jatiwangi yang terkenal dengan pembuatan tanah liatnya. Lalu terdapat air mancur, rumput sintesis, hingga tribun untuk para warga berkumpul. Alun alun majalengka juga tidak lepas dari masjid Al-imam karena jaraknya yang bersebelahan. Membuat alun alun majalengka itu sendiri menjadi Kawasan wisata religi. Kehadiran alun alun sebagai ruang terbuka sebenarnya sudah ada sejak jaman prakolonial. Meskipun dari dulu sampai sekarang bentuk fisik alun-alunnya sendiri tidak banyak mengalami perubahan yang signifikan, namun konsep dan pemanfaatan yang didasari dari bentuk fisiknya sejak jaman prakolonial sampai sekarang telah mengalami banyak perubahan. Fungsi alun alun pada masa kini berubah menjadi pusat social budaya dan pusat ruang terbuka bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa

pemanfaatan alun alun majalengka setelah mengalami perubahan bentuk dan fungsi, serta mengetahui berbagai aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan macam macam bentuk fasilitas yang tersedia baik yang sudah ada maupun yang baru.

2. KERANGKA TEORI

2.1. Alun-Alun

Alun alun merupakan suatu lapangan terbuka yang luas dan berumput yang dikelilingi oleh jalan dan dapat digunakan kegiatan masyarakat yang beragam. Pada dasarnya alun-alun itu merupakan halaman depan rumah, namun dalam ukuran yang lebih besar. Menurut hamid shirvani (1985), terdapat 8 elemen fisik dalam perancangan kota, diantara lain :

1. Tata guna lahan
2. Bentuk dan massa bangunan
3. Sirkulasi dan parkir
4. Ruang terbuka
5. Area pedestrian
6. Signage (tanda)
7. Pendukung kegiatan
8. Preservasi

2.2. Tata Ruang Publik

Ruang public merupakan salah satu elemen penting dalam membentuk suatu tata ruang kota karena memiliki fungsi fungsi yang akan digunakan dalam merancang kota. Ruang public yang dimaksud ini berupa beberapa aspek yaitu, taman, lapangan, hingga aspek pendukung seperti pedestrian, dan jalur

pejalan kaki. Salah satu contoh lain dari ruang terbuka adalah adanya alun – alun kota dengan fungsi sebagai taman rekreasi. Ruang menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut dan ruang udara termasuk ruang di dalam bumi sebagai suatu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk hidup lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya. Pemanfaatan ruang adalah upaya untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaan.

2.3. Rencana Pemanfaatan Ruang

Pemanfaatan ruang wilayah perlu diarahkan dalam rencana tata ruang yang terdiri dari struktur ruang dan pola ruang (Prayitno et al., 2016). Rencana tata ruang merupakan pedoman pelaksanaan pembangunan yang berisi kebijaksanaan strategis dan program-program pemanfaatan ruang dalam jangka waktu perencanaan (Sujarto, 1990). Oleh karena itu, menurut Kartasasmita (1996), rencana tata ruang harus bersifat realistis operasional yang berfungsi sebagai alat koordinasi bagi program-program pembangunan dari berbagai sumber pendanaan, sebagai wujud pemanfaatan ruang.

3. PEMBAHASAN

3.1. Lokasi Penelitian

Sebelum adanya pembangunan ulang, alun alun majalengka ini kerap dijadikan sebagai tempat kegiatan seperti upacara 17 agustus yang diadakan pemerintah setempat, memperingati HUT TNI, memperingati hari pahlawan, lalu kerap dijadikan sebagai tempat pasar malam untuk warga sekitar. Alun – alun Majalengka diresmikan pada tanggal 8 februari 2021 oleh Bupati Majalengka dengan tujuan masuk dalam rangkaian dan upaya pemerintah dalam mempercantik kota. Dengan luasan sekitar 13.172,23 m², Alun alun Majalengka terletak di majalengka kulon kec. Majalengka kab. Majalengka. Merupakan sebuah taman kota serta menjadi tempat wisata religi karena tempatnya yang berdekatan dengan masjid Al-imam. Di alun-alun majalengka Terdapat beberapa area sebagai penunjang kegiatan masyarakat atau pengunjung. Di bagian sisi barat terdapat lahan untuk bermain pasir dan tempat duduk. Lahan dengan rumput sintesis yang bersebrangan langsung dengan masjid digunakan untuk bersosialisasi dan tempat bermain anak. Di bagian sisi timur alun alun, terdapat bangunan berlantai 2 yang di dominasi oleh bata merah. Lantai 2 digunakan sebagai spot foto foto bagi masyarakat,

lalu di lantai 1 disediakan beberapa ruko yang nantinya akan digunakan untuk para pedagang.



Gambar 1. Lokasi Penelitian
Sumber : Google 2012

3.2. Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang akan digunakan pada alun alun yaitu dengan menggunakan metode deduktif dan kualitatif, yaitu jenis metode penelitian yang menggunakan teori untuk menemukan sebuah permasalahan yang terjadi pada objek studi. Ada beberapa Teknik saat melakukan penelitian, diantaranya pengumpulan data primer , dan pengumpulan data sekunder. Data primer di dapatkan dari hasil survey langsung ke tempat lokasi dan melakukan wawancara sebagai bahan untuk Analisa. Saat pengumpulan data primer, ada beberapa hal yang harus di laksanakan, yaitu melihat kondisi Kawasan terlebih dahulu. Kemudian melakukan pendokumentasian untuk pelengkap penelitian. Sedangkan Data sekunder dapat diperoleh dengan melakukan atau mencari jurnal, buku, artikel, kajian pustaka, ataupun yang berkaitan dengan alun alun yang di dapat di website – website tentang cagar budaya atau warisan budaya.

3.3. Tata Guna Lahan

Setelah dilakukan pembangunan ulang, alun alun majalengka sendiri menjadi lebih tertib dan tertata rapih. Kegiatan di alun alun majalengka pun lebih digunakan untuk rekreasi bagi warga sekitar maupun pengunjung yang bersinggah. dan ramai pada hari minggu karna digunakan sebagai arena olahraga. Terdapat beberapa area yang berada di alun alun majalengka. Yaitu :

a) Area Bersantai

Area sebelah timur ini dinamakan beranda hijau ini bersebelahan dengan masjid Al-imam ini sering digunakan untuk kegiatan keluarga. Area ini diharuskan untuk melepas alas kaki agar terjaga kebersihannya. Namun karena pengunjung yang selalu membludak, sering sekali kita dapati

pengunjung yang tidak mematuhi peraturan melepas alas kaki.



Gambar 2. Area Alun-Alun
Sumber : Dokumentasi Penulis

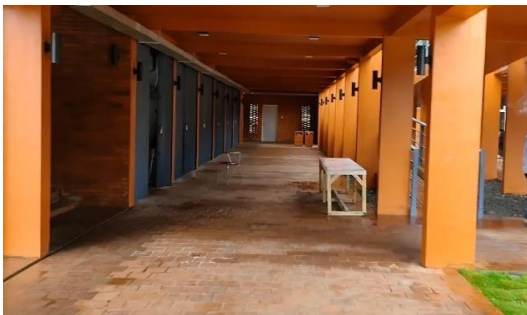
Bersebelahan dengan area beranda hijau, terdapat area yang dinamakan taman teduh. Area ini digunakan sebagai tempat duduk bagi pengunjung dan arena bermain pasir untuk anak-anak. Area berteduh yang dikelilinginya terdapat pohon Ketapang kencana dan tempat duduk yang terbuat dari bata merah,



Gambar 3. Area Duduk
Sumber : Dokumentasi Penulis

b) Area Kantin

Untuk pembangunan alun-alun menjadi wajah baru, pemerintah setempat akan merubah soal perdagangan di area alun-alun. Pemerintah akan membatasi para pedagang yang berjualan diluar area alun-alun dan menyiapkan / memfasilitasi tempat bagi para pedagang untuk berjualan di dalam alun-alun dengan menyediakan ruko-ruko..



Gambar 4. suasana ruko kantin untuk pedagang
Sumber : Dokumentasi Penulis

Namun ketika penulis berkunjung langsung ke

lapangan, ruko yang disediakan untuk para pedagang kurang memadai karena keterbatasan dan kurangnya jumlah ruko dengan jumlah pedagang yang ada di alun-alun majalengka. Sehingga masih banyak para pedagang yang masih tetap berdagang di area luar alun-alun tanpa memanfaatkan tempat yang telah disediakan.



Gambar 5. Pedagang di luar area alun-alun
Sumber : Dokumentasi Penulis

c) Area Perpustakaan

Bersebelahan dengan area kuliner atau kantin, terdapat satu bangunan lagi yang digunakan untuk perpustakaan. Dengan pintu dan jendela yang menggunakan material kaca, sehingga bisa mendapat sinar matahari langsung dan dapat meminimalisir penggunaan cahaya buatan.



Gambar 6. Area Sekitar Perpustakaan
Sumber : Dokumentasi Penulis

3.4. Bentuk dan Massa Bangunan

Dengan luasan sekitar 13.172,23 m² alun-alun majalengka memiliki bentuk persegi empat yang simetris. Alun-alun majalengka sendiri merupakan ruang terbuka yang dominan dengan banyaknya penggunaan bata merah. Di tengah-tengah alun-alun terdapat spot air mancur yang dikelilingi dengan lampu tiang yang saat malam menyala dengan indah. Terlihat ada beberapa spot yang tidak dikelilingi pohon dan beberapa spot yang dikelilingi pohon cukup rimbun. Alun-alun pada umumnya biasanya hanya memiliki 1 level permukaan tanah dan tidak ada perbedaan ketinggian. Namun di alun-alun majalengka terdapat 3 level ketinggian permukaan tanah. Level tanah pertama untuk area taman dan

tempat bersantai, level kedua memiliki level lebih tinggi sekitar 6 undakan anak tangga yang digunakan untuk plaza dengan perkerasan bata merah. Lalu level ketiga berada di tribun atau rooftop yang biasanya digunakan pengunjung untuk berfoto maupun memandang area alun alun



Gambar 7. Bentuk dan Masaa Alun-Alun
Sumber : Instagram

Setiap area yang terdapat di alun alun majalengka, memiliki luas yang cukup lebar dengan masing masing area sekitar 1.500,01 m² di karenakan bentuk alun alunnya sendiri yang simetris. Untuk detail sepadannya jarak dari jalan ke alun – alun sekitar 10 meter yang kemudian digunakan untuk pedestrian dan area pejalan kaki sekitar 6 meter yang menggunakan bata merah, grass blok, dan perkerasan dengan tanah merah.

3.5. Sirkulasi Dan Parkir

Untuk menuju ke alun – alun majalengka, terdapat 3 akses jalan dan 4 akses gerbang masuk. Akses masuk Utama berada di jl. Raya KH abdul halim yang berhadapan dengan dinas Pendidikan majalengka. Lalu akses kedua berada di jl. Alun alun bar yang berhadapan dengan masjid al- imam. Lalu akses ke tiga atau gerbang belakang berada di jl. Ahmad Yani yang berhadapan dengan kantor bupati Majalengka.



Gambar 8. Area Parkir Mobil
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 9. Area Parkir Motor
Sumber : Dokumentasi Penulis

Untuk akses gerbang ke empat, berada di arah timur berhadapan dengan kantor pos majalengka. Gerbang ini juga sekaligus menjadi lahan untuk memarkir mobil. Untuk parkir motornya sendiri, terdapat di gerbang utama jalan raya. Namun, karena tidak sesuai lahan parkir dan jumlah pengunjung, parkir tidak dapat menampung jumlah kendaraan yang mengakibatkan para pengunjung akhirnya memanfaatkan lahan kosong lainnya untuk memarkirkan mobil di sekeliling alun – alun. Sehingga pada hari weekend sering terjadi kemacetan di sekitar alun – alun.

3.6. Ruang Terbuka dan Signage

Alun – alun majalengka yang merupakan ruang terbuka dan taman rekreasi dirasa sudah memiliki luas yang cukup baik. Namun dengan luas yang cukup lebar tersebut, alun – alun majalengka memiliki pepohonan yang dibilang sedikit. Hanya di area tertentu yang ditanami banyak pohon, sehingga kurang efektif dalam melindungi pengunjung saat panas terik matahari muncul. Untuk papan tanda atau sign board yang berada di alun – alun majalengka dirasa sudah sangat informatif dan membantu pengunjung mengetahui petunjuk yang ada di seluruh area alun – alun.



Gambar 10. Papan tanda di Alun-Alun
Sumber : Dokumentasi Penulis

3.7. Area Pedestrian

Di alun – alun majalengka terdapat jalur pedestrian yang terletak di sekeliling alun alun dengan lebar sekitar 6 meter dari jalan. Jalur pedestrian di alun – alun ini juga dilengkapi oleh berbagai furniture pelengkap seperti pot bunga, pohon peneduh walaupun tidak banyak, penerangan jalan, sign board, hingga tempat sampah yang ditata cukup baik dan rapih.



Gambar 11. Pedestrian dari arah Jl.Ahmad Yani
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 12. Pedestrian dari arah Jl.KH.Abdul Halim
Sumber : Dokumentasi Penulis

3.8. Pendukung Kegiatan

Untuk kegiatan pendukungnya sendiri, di alun – alun majalengka masih didapati para pedagang kaki lima yang berjualan makanan dan mainan. Meskipun sudah disediakan ruko ruko untuk pedagang. Karena minimnya ketersediaan ruko untuk berjualan, sampai saat ini ruko tersebut masih belum digunakan dan ditempati pedagang dengan baik.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dari data dan observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa alun – alun di majalengka memiliki kelebihan

dan kekurangan dalam pemanfaatan ruang, diantaranya:

1. Dalam penggunaan lahan (land use) alun – alun Majalengka sudah memiliki banyak zona untuk pengunjung dikarenakan sudah beralih fungsi menjadi tempat rekreasi. Sarana tempat yang sudah disediakanpun sangat dinikmati oleh pengunjung. namun ada beberapa spot area yang belum bisa dinikmati fasilitasnya, yaitu spot kantin dan perpustakaan.
2. Alun – alun majalengka sudah memiliki luas yang cukup lebar dan memadai dikarenakan lokasinya yang berada di tengah tengah kota sehingga akses menuju alun alun sangat mudah dijangkau oleh kendaraan motor dan mobil.
3. Penggunaan dan pemanfaatan area parkir masih belum memadai yang alhasil pengunjung memilih memarkirkan kendaraan mereka di lahan kosong sekitar alun – alun majalengka yang terkadang menimbulkan kemacetan.
4. Untuk alun – alun majalengka sendiri, ruang terbukanya sudah cukup luas untuk dinikmati, dan dapat menampung banyak pengunjung. namun kurang teduh karena ruangnya yang terlalu luas dan pepohonan hanya berada di sekitar area tertentu saja sehingga tidak semuanya dapat terlindungi dari sinar matahari pagi dan matahari sore

4.2. Rekomendasi

Setelah mengetahui kekurangan dan kelebihan alun alun, diharapkan ini menjadi masukan bagi pemerintah setempat untuk meningkatkan lagi pemanfaatan setiap ruang dan fasilitas yang sudah ada dengan lebih baik agar bisa digunakan dan dinikmati oleh pengunjung dalam maupun luar daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartasasmita, G. (1996), *Pembangunan Untuk Rakyat. Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, CIDES, Jakarta.
- Prayitno, Hadi, & Manuwoto, "Sinkronisasi Tata Ruang Wilayah Kota Bogor dalam Mendukung Program Pembangunan," *Jurnal Tata Loka*, vol. 18, No. 2, pp. 96- 107, Mei 2016.
- Shirvani, Hamid, (1985), *The Urban Design Process*, Van Nostrad Reinhold Company, Inc, New York
- Soejarto, D (1992), "Wawasan Tata Ruang". *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Bandung : Edisi Khusus Juli, 3-8
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang "Penataan Ruang"